



Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMPN 1 Curug

Nabila Putri^{1*}, Suwardiman², Kristina Everentia Ngasu³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

*nabilaptr1010@gmail.com, suwaydimen@gmail.com, everentia@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: *Bullying* adalah masalah psikososial yang melibatkan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang yang berdampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* dengan pelaku memiliki kekuatan yang lebih besar daripada korban. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 205 responden yang ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. **Analisa Data:** Menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank*. **Hasil dan Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku, *Bullying*, Remaja.

Abstract

Background: *Bullying* is a psychosocial problem involving repeated insults and humiliation of others, which has a negative impact on both the perpetrator and the victim, with the perpetrator having greater power than the victim. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about bullying and bullying behavior among adolescents at SMPN 1 Curug. **Methods:** This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 205 respondents, determined using stratified random sampling. **Data Analysis:** Data were analyzed using Spearman's Rank correlation test. **Results and Conclusion:** The results of the study showed a *p-value* of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means there is a relationship between the level of knowledge about bullying and bullying behavior among adolescents at SMPN 1 Curug.

Keyword : Level of Knowledge, Behavior, *Bullying*, Adolescents.

PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah psikososial yang melibatkan melontarkan hinaan serta meremehkan seseorang secara berulang yang berdampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* dengan pelaku memiliki keunggulan kekuatan dibandingkan korban. Perilaku perundungan bisa muncul di berbagai tempat, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan khususnya pada remaja [1]. Perilaku *bullying* kerap kali bukan muncul akibat adanya perselisihan antara pelaku dan korban *bullying*, melainkan dilatarbelakangi oleh rasa superioritas, memiliki keyakinan bahwa dirinya berhak menyakiti, merendahkan, serta menguasai seseorang yang dianggap lebih lemah dari dirinya [2].

Tindakan perundungan yang paling umum terjadi di area sekolah yaitu perundungan secara verbal dan fisik. Perilaku perundungan secara verbal ditunjukkan melalui tindakan seperti mencela, mengolok-olok kondisi fisik seseorang, menghina orang tua, serta menggunakan kata-kata yang menyakitkan atau tidak menyenangkan. Sementara itu perilaku *bullying* secara fisik meliputi perilaku seperti menampar, memukul, mendorong, menendang, serta merampas barang milik orang lain secara paksa [3]. Sampai saat ini, perilaku tersebut dianggap sangat umum dan hanya merupakan bentuk interaksi sosial antara anak-anak, namun konsekuensi yang akan terjadi pada anak yang mengalami *bullying* belum disadari [4].

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan bahwa 1 dari 3 anak berusia 11-15 tahun mengalami *bullying* dalam sebulan terakhir. Perundungan paling banyak dialami oleh laki-laki (35%) dibandingkan dengan perempuan (30%) [5]. Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) kekerasan dan perundungan di sekolah merupakan masalah global, diperkirakan terdapat kurang lebih 246 juta anak dan remaja yang menderita kekerasan maupun *bullying* di ranah pendidikan setiap tahunnya. UNESCO tahun 2019 mencatat prevalensi siswa yang melaporkan bahwa mereka telah mengalami perundungan paling tinggi berada di Afrika Sub-Sahara



(48,2%), disusul Afrika Utara (42,7%), Timur Tengah (41,1%), Pasifik (36,8%), Amerika Utara (31,7%), Asia (30,3%), Amerika Selatan (30,2%), Eropa (25%), Karibia (25%), dan Amerika Tengah (22,8%) [6].

Di Indonesia, kasus perundungan sudah banyak terjadi di lingkungan sekolah. *Programme for International Students Assessment (PISA)* tahun 2018 melaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di Asia Tenggara dengan rentang usia 15 tahun, sekitar 41% pelajar mendapatkan pengalaman perundungan setidaknya beberapa kali dalam kurun waktu satu bulan. Bentuk *bullying* yang dialami siswa meliputi dipukul atau disuruh-suruh (18%), perampasan atau perusakan barang milik pribadi (22%), intimidasi melalui ancaman (14%), ejekan (22%), pengucilan dari lingkungan pergaulan (19%), serta penyebaran rumor negatif oleh teman sebaya (20%) [7].

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 menerima 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan sekolah atau satuan pendidikan, dimana bentuk pengaduan terbanyak adalah anak yang menjadi korban *bullying* (tanpa disertai laporan kepolisian). Sementara itu, hingga Maret 2024 KPAI mencatat telah menerima 383 laporan pelanggaran terhadap perlindungan anak, dengan 34% diantaranya terjadi di lingkungan satuan pendidikan [8].

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni-PPA) tahun 2024 melaporkan tingkat kejadian peristiwa tindak kekerasan yang menimpa perempuan dan anak di Provinsi Banten sebanyak 1.162 kasus dan di Kabupaten Tangerang memiliki jumlah kejadian peristiwa tindak kekerasan yang menimpa perempuan dan anak sebanyak 216 kasus. Dari 1.162 kasus kekerasan tersebut, 54 kasus kekerasan terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan [9].

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat presentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir di tahun 2023 menunjukkan mayoritas kasus terjadi pada jenjang SMP kelas 8 (34,07%), disusul SMA kelas 11 (23,87%), dan SD kelas 5 (20,48%) [10].

Perilaku *bullying* dapat menimbulkan dampak yang signifikan yang memengaruhi korban dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, korban akan mengalami cedera fisik akibat tindakan kekerasan yang diterimanya, serta merasa tidak aman yang membuat korban enggan bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan takut keluar rumah dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Sementara dalam jangka panjangnya, *bullying* bisa menyebabkan gangguan emosional, perasaan rendah diri, kesulitan bersosialisasi, depresi, hingga munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup [2].

Salah satu indikator yang dapat membentuk perilaku perundungan yaitu faktor pengetahuan [11]. Remaja seringkali tidak menyadari bahaya dari perilaku *bullying* karena minimnya pemahaman mengenai definisi, bentuk, serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* [12]. Pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahamisuatu objek yang didapat melalui hasil penginderaan. Tindakan seseorang dibentuk oleh pengetahuan mereka [13]. *Bullying* pada remaja dapat muncul akibat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki remaja, serta kurangnya pemahaman dari orang tua dan pihak sekolah dalam mengenali adanya perilaku tersebut [14].

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*. Penelitian Galaresa & Kasanah tahun 2022 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying*, di mana pengetahuan tentang *bullying* yang rendah pada remaja akan mempengaruhi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah [15]. Penelitian yang dilakukan Andriani & Maifita tahun 2022 juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan perilaku *bullying* [16]. Penelitian Silalahi et al. tahun 2024 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang *bullying*, dimana individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan cenderung terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku serta menampilkan sikap yang positif [4]. Penelitian A'ini tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja [11]. Penelitian Handalan et al. tahun 2020 juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* [17].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025 Di SMPN 1 Curug pada 10 siswa kelas 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang serta memiliki perilaku yang kurang baik. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tersebut sehingga ingin melihat dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Curug Kabupaten Tangerang pada bulan Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas 8 SMPN 1 Curug sebanyak 348 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 205 responden yang ditentukan menggunakan rumus *slovin*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 17 item pernyataan pada instrumen tingkat pengetahuan tentang *bullying* dan 19 item pernyataan pada instrumen perilaku *bullying*. Data kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi *Spearman's Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Pada Remaja Kelas 8 di SMPN 1 Curug

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	99	48,3
Perempuan	106	51,7
Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
13 tahun	27	13,2
14 tahun	154	75,1
15 tahun	24	11,7
Total	205	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 205 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 106 (51,7%) responden dan mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 154 (75,1%) responden.

b. Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Remaja Kelas 8 di SMPN 1 Curug

Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	174	84,9
Cukup	17	8,3
Kurang	14	6,8
Total	205	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 205 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang *bullying* dalam kategori baik sebanyak 174 (84,9%) responden.

c. Perilaku *Bullying*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Kelas 8 di SMPN 1 Curug

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	179	87,3
Sedang	15	7,3
Tinggi	11	5,4
Total	205	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 205 responden, sebagian besar responden memiliki perilaku *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 179 (87,3%) responden.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMPN 1 Curug

Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i>	Perilaku <i>Bullying</i>			Total %	P-Value	r
	Rendah %	Sedang %	Tinggi %			
Baik	174 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	174 (100,0%)	0,000	0,916
Cukup	5 (29,4%)	12 (70,6%)	0 (0,0%)	17 (100,0%)		
Kurang	0 (0,0%)	3 (21,4%)	11 (78,6%)	14 (100,0%)		
Total	179 (87,3%)	15 (7,3%)	11 (76,8%)	205 (100,0%)		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 205 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik seluruhnya sebanyak 174 (100%) responden dan semuanya memiliki perilaku *bullying* dalam kategori rendah.

Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug dengan menggunakan *Spearman's Rank* diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Tentang

Bullying Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMPN 1 Curug. Nilai Koefisien Korelasi (r) = 0,916 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi dalam kategori sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan temuan pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 205 responden, sebagian besar responden kelas 8 di SMPN 1 Curug berjenis kelamin perempuan sebanyak 106 (51,7%) responden. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan (Damayanti & Suryani, 2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 (59%) responden.

Jenis kelamin Adalah perbedaan bentuk, sifat serta fungsi biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini diduga dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi individu, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pengetahuan. Meskipun demikian, sejumlah kajian literatur belum secara jelas mendukung adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan maupun kemampuan kognitif antara laki-laki dan perempuan (Rhebi, 2024).

Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan bahwa dari 205 responden, mayoritas responden kelas 8 di SMPN 1 Curug berusia 14 tahun sebanyak 154 (75,1%) responden. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan [15] yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 28 (70%) responden.

Remaja dibagi menjadi tiga tahapan berdasarkan rentang usianya. Usia responden dalam penelitian ini merupakan masa remaja awal (12-14 tahun), dimana pada usia ini remaja berada dalam masa perkembangan sosial. Remaja cenderung ingin memperoleh kebebasan dan lebih banyak mencari jati diri atau identitas diri. Pembagian masa remaja menjadi tiga tahapan tersebut didasarkan pada perbedaan karakteristik dan tugas perkembangan yang dihadapi oleh individu pada setiap rentang usia dalam masa remaja. Hal ini mempengaruhi pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perkembangan pada remaja secara keseluruhan [18].

b. Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 205 responden, mayoritas remaja kelas 8 di SMPN 1 Curug memiliki tingkat pengetahuan tentang *bullying* yang baik sebanyak 174 (84,9%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (A'ini & H, 2020) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang *bullying* yang baik sebanyak 104 (54,7%) responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Silalahi et al., 2024) yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *bullying* yang baik sebanyak 23 (61%) responden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Damayanti & Suryani, 2023) yang menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 (65,6%) responden.

Pengetahuan manusia bersifat dinamis dan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya pengalaman serta masuknya informasi-informasi baru yang dapat menggantikan atau memperbarui pengetahuan sebelumnya (Rhebi, 2024). Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Tindakan seseorang dibentuk oleh pengetahuan mereka (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan remaja yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya pendidikan atau sosialisasi mengenai *bullying* di lingkungan sekolah, dan paparan informasi melalui media sosial.

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan lebih mengenai *bullying* cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengambil tindakan pencegahan terhadap perilaku *bullying*.

c. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 205 responden, mayoritas remaja kelas 8 di SMPN 1 Curug memiliki perilaku *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 179 (87,3%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja kelas 8 di SMPN 1 Curug tidak sering terlibat dalam tindakan perundungan terhadap teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damayanti & Suryani, 2023) yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas responden memiliki perilaku *bullying* yang baik sebanyak 58 (90,6%) responden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Silalahi et al., 2024) yang dimana penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden, mayoritas responden memiliki sikap tentang *bullying* yang positif sebanyak 29 (76%) responden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Andriani & Maifita, 2022) yang menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebagian besar responden tidak melakukan *bullying* sebanyak 49 (57,6%) responden.

Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara terencana dengan tujuan menyakiti secara fisik, verbal maupun psikologis oleh individu atau kawan orang yang menilai dirinya lebih dominan terhadap target yang dianggap lebih lemah secara fisik maupun mental. Perilaku ini dilakukan secara berulang tanpa adanya perlawanan dari korban dengan tujuan untuk menimbulkan penderitaan (Christofora K, 2023). Di sekolah,

bullying verbal dan fisik merupakan bentuk perundungan yang paling sering terjadi. Sampai saat ini, perilaku tersebut dianggap sangat umum dan hanya merupakan bentuk interaksi sosial antara anak-anak, namun konsekuensi yang akan terjadi pada anak yang mengalami *bullying* belum disadari (Silalahi et al., 2024).

Menurut Teori Lawrence Green (1980), salah satu aspek yang turut menentukan bagaimana seseorang berperilaku ialah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar individu tersebut menunjukkan perilaku positif, termasuk dalam melakukan upaya pencegahan terhadap tindakan *bullying* (A'ini & H, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang baik yang mereka miliki, sehingga mendorong remaja tersebut untuk menghindari tindakan *bullying* serta memiliki sikap yang lebih positif dalam pergaulan sosial di lingkungan sekolah.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan temuan pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 205 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik seluruhnya sebanyak 174 (100%) responden dan semuanya memiliki perilaku *bullying* dalam kategori rendah.

Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug dengan menggunakan *Spearman Rank* diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja kelas X dan XI di SMK Insan Kreatif Cibinong-Bogor dengan nilai p-value $0,002 < 0,05$. Selain itu hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] dengan nilai p-value $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *bullying* pada siswa-siswi kelas 8 di SMPN 6 Pariaman. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [4] yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang *bullying* pada siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Palangkaraya. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang *bullying* pada siswa-siswi kelas X dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$.

Dalam memahami suatu objek, setiap individu akan memiliki pengetahuan yang meliputi aspek positif maupun aspek negatif. Kedua aspek tersebut akan saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap manusia. Apabila individu memperoleh lebih banyak informasi yang bersifat positif mengenai suatu objek, maka kecenderungan sikap yang muncul akan bersifat positif pula terhadap objek tersebut [16].

Pengetahuan menjadi domain yang sangat menentukan dalam munculnya suatu tindakan seseorang. Pada konteks *bullying*, remaja yang memiliki pengetahuan lebih tinggi mengenai dampak *bullying* biasanya akan lebih mampu menghindari perilaku tersebut sehingga angka kejadiannya rendah. sebaliknya, kurangnya pemahaman atau minimnya pengetahuan remaja tentang *bullying* dapat memicu meningkatnya angka kejadian *bullying* di kalangan mereka [11].

Remaja dengan pengetahuan yang baik mengenai *bullying* berpeluang untuk lebih menyadari risiko serta konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Pemahaman ini juga mendorong mereka untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam menjalin interaksi sosial sehari-hari, sehingga dapat menghindari tindakan yang berpotensi menjadi bentuk *bullying* [15].

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang *bullying* pada remaja berperan penting dalam mengembangkan sikap remaja supaya tidak terlibat dalam tindakan perundungan. Pengetahuan yang memadai membuat remaja lebih mampu memahami bahwa perilaku seperti mengejek, memukul, menyebarkan rumor, mengucilkan teman termasuk dalam kategori *bullying* yang memiliki dampak negatif terhadap korban. Dengan pemahaman tersebut, remaja akan lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menghindari tindakan-tindakan yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya pengetahuan remaja tentang *bullying*, semakin kecil pula potensi mereka untuk melakukan perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 1 Curug dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja dalam memahami jenis dan dampak dari *bullying*, maka semakin rendah juga keterlibatan remaja melakukan perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja mengenai *bullying* perlu terus diupayakan melalui pendidikan, sosialisasi, serta dukungan dari sekolah, orang tua, maupun lingkungan sekitar agar perilaku *bullying* dapat dicegah dan tercipta suasana yang aman serta kondusif bagi remaja.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya kepada pihak SMPN 1 Curug yang telah memberikan izin serta kesempatan dalam pengambilan data, para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, serta semangat dalam proses penyelesaian studi.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Alpiani *et al.*, "Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Dalam Menggalakan Stop Bullying Untuk Kesehatan Mental Yang Lebih Baik Di SDN 6 Sungai Lutut Banjarmasin," *DIMAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–52, 2024, [Online]. Available: <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/dimas/article/view/515>
- M. Akbar, R. Sugiyanto, A. Drmaramadhan, and M. S. Wahyuni, "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Keluhan Bentiring Permai," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 2, pp. 77–87, 2023.
- N. D. Tenussa, G. R. Pakpahan, G. R. Pakpahan, M. V. A. Florensia, and E. Kasenda, "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Bullying Oleh Guru Sekolah Menengah Atas Di Kelurahan Binong," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 10, no. 1, pp. 78–83, 2025.
- D. M. D. Silalahi, S. M. Rahayu, and Monika, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas X Di SMAN 1 Palangkaraya," *Din. Kesehat. J. Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 244–253, 2024, doi: 10.33859/dksm.v15i2.980.
- WHO, *Global status report on preventing violence against children 2020: Executive summary*. World Health Organization, 2020. [Online]. Available: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332394/9789240004191-eng.pdf?0Ahttps://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240004191>
- UNESCO, *Behind the numbers: ending school violence and bullying*. 2019. doi: 10.54675/trvr4270.
- OECD, *PISA 2018 Results. What school life means for students' lives.*, vol. III. 2019. [Online]. Available: https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- KPAI, "HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan," Berita KPAI. Accessed: Apr. 11, 2025. [Online]. Available: <https://www.kpai.go.id/Publikasi/Hardiknasbergerak-Serentak-Wujudkan-Perlindungan-Anak-Pada-Satuan-Pendidikan>
- KemenPPPA, "Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi Tahun 2024," 2024. [Online]. Available: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Badan Pusat Statistik RI, "Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia," 2024. doi: 3102033.
- A. D. N. A'ini and R. A. H., "Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja," *J. Ilm. Keperawatan Altruistik*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2020, doi: 10.48079/vol3.iss2.57.
- M. Rhebi, "Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Tentang Bullying pada Remaja di Sma Negeri 5 Surakarta," *Inov. Kesehat. Glob.*, no. 3, pp. 33–43, 2024, doi: <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.653>.
- S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- A. A. M. Budiana, I. Maulana, and I. Shalahuddin, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Tamansiswa Rancaekek," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 4, no. 4, pp. 919–927, 2022, doi: 10.33024/mnj.v4i4.6124.
- A. V. Galaresa and A. Al Kasanah, "Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja," *J. Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 14–19, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/211/198#>
- L. Andriani and Y. Maifita, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Bullying Padasiswa-Siswi Kelas 8 (Delapan) di SMPN 6 Pariaman," *J. Med. Res.*, vol. 3, no. 8, p. 5, 2022, [Online]. Available: <https://ashiha.stikes-pialasakti.ac.id/index.php/as-shiha/article/view/19/17>
- M. A. Handalan, Herlina, and O. Hasanah, "Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah," *J. Ners Indones.*, vol. 10, no. 2, p. 204, 2020, doi: 10.31258/jni.10.2.204-215.
- S. Mutmainah, "Hubungan Tingkat Stres Dan Kecerdasan Emosional Dengan Munculnya Perilaku Bullying Di Ma Nurul Falah Mekar Jaya," Universitas Yatsi Madani, 2024.